

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA DI  
KAMPUNG KABIDING DISTRIK OKSIBIL KABUPATEN  
PEGUNUNGAN BINTANG**

**Etius Kasipka**

<sup>1</sup>Program Studi Antropologi, Fakultas Antropologi dan Sosial Sians,  
Universitas Okmin Papua

---

Correspondence

Email: [etiuskasipka76@gmail.com](mailto:etiuskasipka76@gmail.com)

No. Telp:

Submitted 28 Februari 2025

Accepted 5 Maret 2025

Published 6 Maret 2025

---

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah memengaruhi perilaku sosial remaja di Kampung Kabiding, Distrik Oksibil, Kabupaten Pegunungan Bintang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja, dengan fokus pada potensi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari 8 remaja pengguna media sosial dan 8 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi yang positif, namun juga berisiko menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. Literasi media sosial dan peran orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial sangat penting untuk meminimalisasi dampak negatif. Strategi keluarga, seperti pelarangan penggunaan media sosial pada waktu tertentu, pendampingan aktif, dan komunikasi terbuka, dapat membantu remaja menggunakan media sosial secara lebih sehat dan bertanggung jawab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengelola eksposur remaja terhadap media sosial, serta memperkuat nilai-nilai lokal yang ada.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Perilaku Sosial, Remaja, Literasi Media, Kesehatan Mental.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, semakin kuat memengaruhi perilaku sosial remaja di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di Kabupaten Pegunungan Bintang, khususnya di Kampung Kabiding Distrik Oksibil, penggunaan media sosial di kalangan remaja telah menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan. Masyarakat lokal yang pada dasarnya memiliki budaya dan norma sosial yang kuat kini dihadapkan pada tantangan baru yang dihadirkan oleh domain digital. Hal ini mengakibatkan perubahan dalam interaksi sosial, perilaku, hingga pembentukan identitas diri remaja (Husodo et al., 2021; Septriawan, 2024). Media sosial menawarkan remaja berbagai platform untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, dan mengakses informasi. Namun, di balik manfaat itu, terdapat berbagai potensi dampak negatif, seperti cyberbullying, gangguan kesehatan mental, dan perilaku seksual yang tidak sehat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memperburuk kesehatan mental remaja, meningkatkan risiko kecemasan, serta mengarah pada perilaku konsumtif yang tidak sehat (Ibrahim et al., 2019; Putri & Virlia, 2023; Gunawan et al., 2022). Di Kampung Kabiding, situasi ini menjadi semakin kompleks mengingat remaja di daerah tersebut harus beradaptasi dengan teknologi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional mereka.

Dari aspek psikologi, penggunaan media sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk coping stress di kalangan remaja. Mereka yang mengalami tekanan akademik atau sosial dapat menggunakan media sosial untuk mencari dukungan dari teman sebaya atau untuk mengekspresikan emosi mereka (Husodo et al., 2021; Purwati, 2023). Namun, meskipun hal ini bisa memberikan dampak positif, potensi untuk mengarah pada kecenderungan perilaku merugikan, seperti esibisionisme dan penyebaran informasi yang tidak akurat, tetap ada

(Natalia, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa remaja cenderung terpengaruh oleh perilaku teman sebaya mereka di ruang digital, yang dapat memengaruhi sikap dan tindakan di kehidupan sehari-hari (Agustin & Nurfadillah, 2024; Saskia et al., 2023). Fenomena "*Fear of Missing Out*" (FoMO) juga muncul di kalangan remaja, di mana mereka merasa tertekan untuk selalu terhubung dan mengikuti perkembangan tren terkini melalui media sosial, yang berdampak pada kesehatan mental mereka (Syah et al., 2023). Ini menyebabkan remaja merasa tidak cukup baik jika tidak berpartisipasi dalam aktivitas tertentu, yang pada gilirannya dapat mengarah pada isolasi sosial dan peningkatan kecemasan. Selain itu, media sosial sering kali menjadi sarana perbandingan sosial, di mana remaja merasa perlu untuk "menunjukkan" diri mereka dalam cahaya yang positif, sering kali dengan cara yang tidak realistis (Realita et al., 2022; Titisari et al., 2021).

Dampak lain dari media sosial yang dapat dipahami di Kampung Kabiding adalah perubahan dalam bentuk interaksi sosial. Komunikasi langsung antara remaja semakin menurun, akibat dari peningkatan penggunaan media sosial. Hal ini menggantikan interaksi tatap muka yang sangat penting dalam proses sosialisasi dan perkembangan keterampilan sosial remaja (Esti & Ramadhan, 2021; Nainggolan, 2024). Klaim ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa remaja yang lebih banyak berinteraksi via media sosial cenderung memiliki keterampilan sosial yang kurang baik dibandingkan dengan mereka yang lebih sering berinteraksi secara langsung (Mutiah & Diana, 2023; Salsabilla et al., 2023). Potensi untuk perilaku negatif seperti seks bebas dan penurunan etika sosial di kalangan remaja menjadi perhatian serius. Penelitian telah menunjukkan bahwa paparan remaja pada konten seksual di media sosial dapat memengaruhi norma dan ekspektasi mereka tentang hubungan seksual (Sumarni et al., 2023; Salsabilla et al., 2023; Gunawan et al., 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di Kampung Kabiding Distrik Oksibil, yang diharapkan bisa memberikan wawasan tentang kebutuhan edukasi dan intervensi yang tepat bagi remaja untuk memanfaatkan media sosial secara lebih positif dan konstruktif, sekaligus memperkuat nilai-nilai lokal yang telah ada (Syafwan & Daulay, 2023; Adillah et al., 2024; Widyaningrum et al., 2023). Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk remaja di Kampung Kabiding, tetapi juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut di kabupaten atau wilayah lain, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi orang tua dan pendidik dalam mengelola eksposur remaja terhadap media sosial (Pratistitha, 2023; Purnomo et al., 2023). Dengan demikian, melalui kajian mendalam mengenai perilaku sosial remaja di era digital ini, kita bisa sedikit demi sedikit memahami dan merespon tantangan dan peluang baru yang muncul dari hadirnya media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengedukasi masyarakat mengenai kesadaran penggunaan media sosial yang aman dan produktif bagi generasi mendatang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi di kalangan remaja pengguna media sosial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yang memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan pandangan informan terkait penggunaan media sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 8 orang remaja yang merupakan pengguna aktif media sosial, serta 8 orang tua dari remaja tersebut. Proses wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai dampak penggunaan media

sosial terhadap kehidupan sehari-hari remaja, serta pandangan orang tua mengenai perilaku anak-anak mereka di dunia maya. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati interaksi remaja dengan media sosial dalam konteks lingkungan sekitarnya, sehingga peneliti dapat memahami dinamika sosial yang terjadi. Dokumentasi juga dilakukan untuk mencatat aktivitas remaja sebagai pengguna media sosial, yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai pola penggunaan dan dampaknya.

Penyajian data dalam penelitian ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun rapi dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data. Hal ini penting agar peneliti tidak terbenam dalam setumpuk data yang tidak terorganisir, sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih efektif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi makna-makna yang muncul dari pengalaman informan. Proses analisis ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang jelas mengenai kebenaran dan kegunaan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja

Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial remaja di Kampung Kabiding, Distrik Oksibil, Kabupaten Pegunungan Bintang merupakan topik yang sangat relevan mengingat keterlibatan dan ketergantungan remaja terhadap platform online dalam kehidupan sehari-hari mereka. Media sosial memberikan pengaruh yang besar, baik positif maupun negatif, terhadap perilaku dan interaksi sosial remaja di masyarakat ini. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti edukasi literasi media sosial dan pengawasan orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk perilaku yang sehat di kalangan remaja.

#### 1. Dampak Positif

Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif, terutama sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Menurut penelitian oleh Utama et al., media sosial berfungsi sebagai platform untuk melakukan sosialisasi yang lebih luas, termasuk berbagi informasi dan pengalaman yang bermanfaat (Utama et al., 2024). Melalui platform seperti Instagram dan YouTube, remaja dapat mengeksplorasi identitas mereka dan terlibat dalam komunitas yang sejalan dengan minat mereka, meskipun penelitian yang lebih khusus diperlukan untuk menegaskan hal ini dalam konteks Kabiding (Febriyanti, 2020). Dalam hal ini, sebuah studi menyebutkan bahwa media sosial dapat membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri saat melakukan interaksi dengan orang lain (Rumetna et al., 2024). Selain itu, aktivitas komunitas yang terfasilitasi oleh media sosial dapat memotivasi remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif, seperti kerja sosial atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Cahya et al., 2023).

#### 2. Dampak Negatif

Penggunaan media sosial juga dapat membawa dampak negatif yang signifikan. Penelitian oleh Wirmando et al. menekankan bahwa eksposur yang berlebihan terhadap media sosial dapat memicu perilaku bullying di kalangan remaja (Wirmando et al., 2021). Kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain di platform media sosial dapat menyebabkan rendahnya harga diri dan gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi (Gunawan et al., 2022). Dampak negatif ini terlihat lebih jelas ketika remaja terpapar pada konten yang merendahkan atau tidak realistis di media sosial, yang mengarah pada format tubuh negatif dan perilaku berisiko (Tunga, 2022). Peningkatan penggunaan media sosial dapat mengakibatkan remaja mengabaikan aktivitas hidup nyata, seperti belajar atau bersosialisasi di luar dunia maya, yang dapat berpengaruh buruk terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka (Aprilia et al., 2020).

### 3. Literasi dan Peran Orangtua

Literasi media sosial, sebagai upaya untuk memahami dan mengelola dampak dari media sosial, menjadi sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa ketika remaja diberikan edukasi terkait dengan cara penggunaan media sosial yang bijak dan penuh tanggung jawab, mereka dapat meminimalisir efek negatif ini (Setyaningsih & Setyowatie, 2023). Edukasi ini mencakup pengajaran tentang etika berkomunikasi di dunia maya, pemahaman tentang privasi, dan kesadaran akan bahaya yang mungkin muncul dari interaksi di media sosial (Suadi, 2022; Agianto et al., 2020). Di Kampung Kabiding, penerapan literasi media sosial melalui sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya memilih konten yang positif dan menolak konten buruk yang dapat merugikan mereka (Utama et al., 2024; Setyaningsih & Setyowatie, 2023).

Peran orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial anak-anak mereka juga sangat kritis. Keluarga dapat membantu membimbing remaja dalam menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab. Menurut Aryanto, orang tua yang terlibat dalam kehidupan digital anak mereka dapat membantu meminimalisasi perilaku negatif yang sering kali muncul dari penggunaan media sosial (Arianto, 2022). Selain itu, orang tua yang menunjukkan sikap terbuka dapat menciptakan suasana di mana anak merasa nyaman berdiskusi tentang pengalaman mereka di media sosial, dan dengan demikian dapat memberikan dukungan ketika anak-anak menghadapi situasi yang sulit (Utami & Raharjo, 2019).

Kombinasi antara edukasi literasi media sosial dan keterlibatan orang tua dapat menjadikan remaja di Kampung Kabiding lebih tahan terhadap pengaruh negatif media sosial. Selain itu, pembentukan komunitas yang mendukung dan aktif berperan dalam menjaga kesehatan mental remaja juga perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan dampak positif dari penggunaan media sosial dapat dimaksimalkan, sedangkan dampak negatifnya dapat diminimalisir, menciptakan ekosistem penggunaan media sosial yang lebih sehat bagi generasi muda.

### Strategi Keluarga dalam Meminimalisasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja

Dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di Kampung Kabiding, Distrik Oksibil, Kabupaten Pegunungan Bintang, sangat besar dan kompleks. Dalam konteks ini, strategi keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam meminimalisasi dampak negatif dari penggunaan media sosial di kalangan remaja. Tiga subtopik yang akan dibahas dalam konteks tersebut meliputi pelarangan penggunaan media sosial dalam waktu-waktu tertentu, pelaksanaan pendampingan, dan penjalinan komunikasi terbuka secara efektif.

#### 1. Pelarangan Penggunaan Media Sosial

Salah satu strategi keluarga yang dapat diterapkan adalah pelarangan terhadap penggunaan media sosial sebagai bentuk pembatasan. Pelarangan ini diharapkan dapat mengurangi waktu remaja yang dihabiskan di media sosial, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko masalah yang berhubungan dengan kesehatan mental seperti kecanduan dan depresi (Gunawan et al., 2022; , Sudrajat, 2020). Dalam konteks ini, penting untuk menekankan bahwa pelarangan tidak sepenuhnya berarti melarang akses, tetapi lebih kepada memberi batasan yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya batasan dari orang tua dapat menjadi salah satu penyebab remaja terjebak dalam perilaku negatif, termasuk kenakalan dan penyebaran informasi yang berbahaya (Noorsyarifa & Santoso, 2023). Namun, dalam mengimplementasikan pelarangan ini, pendekatan yang bersifat mendidik harus tetap diperhatikan. Remaja perlu memahami bahwa media sosial bisa menjadi alat yang positif, namun jika digunakan secara berlebihan, bisa berdampak buruk. Oleh karena itu, orang tua

perlu menjelaskan alasan di balik batasan yang mereka terapkan, dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik (Hidayah et al., 2024). Beberapa penelitian menyatakan bahwa ketika orang tua terlibat secara aktif dalam memberi batasan, remaja lebih cenderung menghindari perilaku negatif yang berhubungan dengan media sosial (Sudrajat, 2020).

Contoh Dalam Firman (Mazmur 119:9);

*“Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan Firman Mu.”*

Firman tersebut mengatakan bahwa hanya melalui Firman remaja bisa dapat memperbaiki tidak ada cara lain. Karena semua remaja mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode mencoba-coba walaupun terkadang melakukan banyak kesalahan. Terkesan tidak adanya peran dari semua tokoh dalam masyarakat dalam kehidupan masyarakat yang lebih baik. Dan remaja di biarkan maka generasi atas Bangsa dan Negara ini akan rusak pada hal mereka generasi penerus atas Bangsa ini.

## **2. Pendampingan dalam Penggunaan Media Sosial**

Pendampingan orang tua dalam penggunaan media sosial oleh remaja merupakan strategi yang sangat efektif. Hal ini termasuk pengawasan aktif serta diskusi tentang konten yang dilihat dan diakses oleh remaja (Aprilia et al., 2020). Melalui pendampingan ini, orang tua dapat mendidik anak-anak mereka tentang literasi media, membantu mereka menilai kebenaran suatu informasi dan mengidentifikasi konten yang berisiko tinggi (Natalia, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anugrah et al., dijelaskan bahwa adanya pendampingan dapat mengurangi kemungkinan anak-anak terpapar pada konten negatif di media sosial (Anugrah et al., 2023). Orang tua juga perlu menggunakan pendekatan dialogis saat mendampingi anak-anak mereka. Penelitian oleh Aegustinawati dan Hadiyanto menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja dapat menghasilkan lingkungan yang menerima dan percaya, di mana remaja merasa nyaman untuk berkomunikasi mengenai apa yang mereka lihat di media sosial (Aegustinawati & Hadiyanto, 2021). Ditambahkan bahwa dengan adanya diskusi terbuka, remaja dapat lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka di media sosial, serta mengerti pentingnya tanggung jawab digital (Amaruddin et al., 2020).

## **3. Menjalin Komunikasi Terbuka Secara Efektif**

Komunikasi terbuka antara orang tua dan remaja merupakan salah satu kunci sukses dalam strategi meminimalisasi dampak negatif penggunaan media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik di dalam keluarga dapat mencegah banyak masalah sosial, termasuk perilaku antisosial yang sering kali dipicu oleh penggunaan media sosial yang tidak terkontrol (Septiani, 2021). Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana remaja merasa diizinkan untuk berbicara tentang kekhawatiran dan frustrasi mereka terkait media sosial. Metode komunikasi yang efektif yang diusulkan oleh Hidayah et al. antara lain meluangkan waktu untuk mendengarkan curhat anak-anak serta mengadakan forum diskusi keluarga (Hidayah et al., 2024). Melalui pendekatan ini, orang tua dapat membangun kepercayaan dan pengertian yang lebih dalam terhadap perilaku anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial. Selain itu, terlaksananya kegiatan bersama diharapkan mampu meningkatkan kedekatan emosional, yang pada gilirannya memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka (Ariani, 2021). Sebagai tambahan, ketika remaja merasa didengar dan diperhatikan oleh orang tua mereka, mereka lebih mungkin untuk mengikuti nasihat dan bimbingan orang tua ketika menggunakan media sosial. Dengan demikian, peran orang tua menjadi sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka untuk menjelajah dunia media

sosial tanpa terjebak dalam perilaku yang dapat membahayakan kesehatan mental mereka (Gunawan et al., 2022). Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya sekadar berbicara, tetapi juga melibatkan mendengarkan serta memahami perspektif remaja mengenai pengalaman mereka di dunia digital.

Dalam konteks menjalin komunikasi terbuka secara efektif, perspektif lokal di Kampung Kabiding, Distrik Oksibil, Kabupaten Pegunungan Bintang menunjukkan bahwa media sosial mempengaruhi cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Media sosial berfungsi sebagai saluran utama untuk pertukaran pikiran, aspirasi, dan perasaan di kalangan remaja, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam dialog yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni et al. menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat membentuk pola komunikasi baru yang lebih dinamis dan inklusif, di mana remaja merasa lebih nyaman mengekspresikan diri mereka (Sumarni et al., 2023). Di sisi lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya. Penelitian oleh Bulan dan Rohmadoni menciptakan ruang bagi remaja untuk berkonformitas dan saling mempengaruhi dalam hal penggunaan platform tertentu, seperti TikTok (Bulan & Rohmadoni, 2022).

#### **A. Perspektif Lokal**

Dari perspektif lokal, terdapat poin penting bahwa orang tua dan komunitas perlu berperan aktif dalam mendukung remaja menggunakan media sosial secara bijak. Sari dan Restu menunjukkan dukungan orang tua dan teman sebaya sebagai faktor utama dalam membentuk perilaku positif di media sosial (Sari & Restu, 2020). Pengasuhan yang responsif dapat membantu remaja memanfaatkan potensi media sosial sebagai sarana komunikasi yang produktif dan bermakna. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh remaja di Kampung Kabiding, baik dari segi negatif maupun positif, sangat bergantung pada konteks sosial dan dukungan yang ada di sekitar mereka.

#### **B. Perspektif Negara Barat**

Pandangan dari negara Barat menegaskan bahwa kemudahan akses informasi melalui media sosial memberikan dampak yang signifikan bagi pola komunikasi antar individu, termasuk di kalangan remaja. Mustomi dan Puspasari mencatat bahwa media sosial mampu menciptakan lingkungan di mana remaja dapat berkomunikasi dengan cara yang lebih terbuka dan beragam, tetapi juga mengingatkan akan tantangan yang dihadapi, seperti meningkatnya kasus hoaks dan informasi yang keliru yang dapat merusak komunikasi yang konstruktif (Mustomi & Puspasari, 2020; Ningrum, 2019). Selain terdapat sisi positif dalam upaya menjalin komunikasi yang lebih terbuka, ada juga aspek negatif. Dewi dan Ibrahim menyebutkan bahwa banyak remaja mulai mengalami kesulitan dalam meredam emosi dan kesadaran diri mereka ketika berkomunikasi di platform media sosial (Swarna et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial menawarkan cara baru untuk terhubung, ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran tentang cara berkomunikasi secara efektif dan sehat.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku sosial remaja di Kampung Kabiding, Distrik Oksibil, Kabupaten Pegunungan Bintang. Media sosial memberikan peluang bagi remaja untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri, namun juga membawa risiko yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan perkembangan sosial mereka. Dampak positif dari media sosial, seperti peningkatan keterampilan sosial dan partisipasi dalam kegiatan positif, harus diimbangi dengan kesadaran akan potensi dampak negatif, termasuk cyberbullying, perbandingan sosial yang merugikan, dan penurunan interaksi tatap muka. Pentingnya literasi media sosial dan peran

orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh remaja menjadi kunci dalam meminimalisasi dampak negatif tersebut. Edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab dapat membantu remaja menghindari konten berisiko dan mengembangkan keterampilan untuk menilai informasi yang mereka terima. Selain itu, komunikasi terbuka antara orang tua dan remaja sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana remaja merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan kekhawatiran mereka terkait media sosial. Strategi keluarga yang meliputi pelarangan penggunaan media sosial pada waktu-waktu tertentu, pendampingan aktif, dan komunikasi yang efektif dapat membantu remaja mengelola penggunaan media sosial mereka dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan dampak positif dari media sosial dapat dimaksimalkan, sementara dampak negatifnya dapat diminimalisir, menciptakan ekosistem penggunaan media sosial yang lebih sehat bagi generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung remaja dalam menghadapi tantangan di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, A., Ridwan, M., Lomo, P., Faqih, R., & Khairunnida, T. (2024). Analisis kriminologi terhadap kejahatan oleh anak yang tergabung dalam gangster (studi bogor). *ijlj*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i3.2115>
- Aegustinawati, A. and Hadiyanto, S. (2021). Untitled. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.37728/jpr.v6i1.376>
- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap gaya hidup dan etika remaja. *Tematik*, 7(2), 130-139. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.461>
- Agustin, D. and Nurfadillah, W. (2024). Fear of missing out (fomo) pada aplikasi tiktok terhadap perilaku self injury/self harm: kajian sistematis. *pjp*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2558>
- Amaruddin, H., Atmaja, H., & Khafid, M. (2020). Peran keluarga dan media sosial dalam pembentukan karakter santun siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Anugrah, D., Wijanarko, A., Elbert, F., & Pandia, W. (2023). Remaja dan media sosial di sma "x" bekasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i3.21078>
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>
- Ariani, A. (2021). Terapi keluarga untuk memperbaiki pola komunikasi orang tua dan anak. *Procedia Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 8(4). <https://doi.org/10.22219/procedia.v8i4.14787>
- Arianto, B. (2022). Dampak media sosial bagi perubahan perilaku generasi muda di masa pandemi covid-19. *Journal of Social Politics and Governance (Jspg)*, 3(2), 118-132. <https://doi.org/10.24076/jspg.2021v3i2.659>
- Bulan, S. and Rohmadoni, Z. (2022). Hubungan konformitas teman sebaya dengan intensi penggunaan media sosial tiktok pada remaja di yogyakarta. *Decode Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 59-65. <https://doi.org/10.51454/decode.v2i2.42>
- Cahya, M., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja: tinjauan pengaruh penggunaan media sosial pada kecemasan dan depresi remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8), 704-706. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.917>

- Esti, A. and Ramadhan, R. (2021). Hubungan penggunaan media sosial dengan kesehatan mental remaja di smk n 1 sintoga. *nthn*, 16(1), 25-33. <https://doi.org/10.59963/nthn.v16i1.72>
- Febriyanti, S. (2020). Konstruksi identitas anak muda di youtube. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 8(2), 114-126. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v8i2.107>
- Gunawan, I. and Shalahuddin, I. (2022). Dampak penggunaan media sosial terhadap gangguan psikososial pada remaja: a narrative review. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 78-92. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i1.17426>
- Hidayah, N., Mujiati, M., Aliyah, N., El-Yunusi, M., Evendi, W., Zakki, M., & Farid, M. (2024). Konseling keluarga islam dalam membentuk komunikasi dan hubungan baik antar anggota keluarga di tk thaybah. *Dinamika*, 2(2), 100-105. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i2.663>
- Husodo, B., Amelia, F., & Handayani, N. (2021). Strategi coping stress melalui media sosial pada remaja di kota semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 327-333. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.327-333>
- Ibrahim, A., Ananda, D., Imani, F., & Napian, S. (2019). Untitled. *Positif Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31961/positif.v5i1.669>
- Mustomi, D. and Puspasari, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Cermin Jurnal Penelitian*, 4(1), 133. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v4i1.496](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.496)
- Mutiah, M. and Diana, R. (2023). Peran kampanye media sosial dalam perilaku pemilih muda di dki. *Nivedana Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4(2), 297-304. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.990>
- Nainggolan, T. (2024). Pendidikan kristiani sebagai core value dalam pembentukan karakter remaja generasi z. *Jurnal Teruna Bhakti*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.200>
- Natalia, E. (2022). Peran literasi media bagi kehidupan remaja. *Journal of Servite*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.37535/102004220224>
- Ningrum, D. (2019). Pemanfaatan media sosial terhadap fenomena "hoax" di kalangan remaja milenial (studi di sman 1, kecamatan pleret, bantul, yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(1). <https://doi.org/10.37631/psk.v1i1.35>
- Noorsyarifa, G. and Santoso, M. (2023). Kontribusi keluarga terhadap munculnya perilaku kenakalan pada remaja. *Share Social Work Journal*, 13(1), 32. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.45814>
- Pratiitha, G. (2023). Literature review: pengaruh sosial media dan body shaming terhadap gangguan makan remaja. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 566-574. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.566-574>
- Purnomo, H., Taufiqurokhman, T., Jafar, N., & Uyun, Z. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial dan interaksi fisik terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis remaja di sekolah menengah pertama di jakarta. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1139-1150. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.858>
- Purwati, A. (2023). Dampak media sosial terhadap body image remaja putri. *Preventif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 553-568. <https://doi.org/10.22487/preventif.v14i3.998>
- Putri, K. and Virlia, S. (2023). Pengaruh harga diri dan adiksi sosial media terhadap tingkat kecemasan sosial pada remaja yang menggunakan tiktok. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 328-341. <https://doi.org/10.35760/psi.2023.v16i2.8077>
- Realita, F., Kusumaningsih, M., & Wiwi, W. (2022). Korelasi penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah pada remaja : literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(6), 605-611. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2258>

- Rumetna, M., Lina, T., Hetharia, C., Tindage, J., Manobi, G., Sigit, R., & Desilva, P. (2024). Dampak sosial media bagi kondisi psikologis anak muda di mts annur kota sorong. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(03), 108-116. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i03.251>
- Salsabilla, P., Sianturi, R., Fitriani, A., Kharisma, C., Wijaya, D., Prasetyani, D., & Aprilia, N. (2023). Faktor yang menyebabkan narsisme pada remaja : litelature review. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 77-83. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.453>
- Sari, N. and Restu, Y. (2020). Pengasuhan otoritatif, dukungan teman sebaya dan regulasi emosi dengan perilaku prososial remaja di media sosial. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i1.8168>
- Saskia, F., Salsabila, A., Intansari, A., Budiastutik, C., Qurotaayun, D., Rahman, F., & Mufarrihah, M. (2023). Pengaruh media sosial terhadap penerapan physical distancing sebagai upaya pencegahan covid-19 pada remaja jawa timur. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), 163-169. <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i2.33027>
- Septiani, R. (2021). Pentingnya komunikasi keluarga dalam pencegahan kasus kekerasan seks pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50-58. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>
- Septriawan, R. (2024). Media sosial berpengaruh pada perubahan perilaku sosial remaja kota medan di era digital. *JMSH*, 1(2), 84-102. <https://doi.org/10.70585/jmsh.v1i2.47>
- Setyaningsih, E. and Setyowatie, D. (2023). E sosialisasi dampak positif dan negatif penggunaan gadget serta media sosial di kalangan anak-anak dan remaja. *Ijcosin Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 64-71. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i1.919>
- Suadi, S. (2022). Literasi bermedia sosial terhadap pemuda pemudi sebagai digital native. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(1), 45-49. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i1.120>
- Sudrajat, A. (2020). Apakah media sosial buruk untuk kesehatan mental dan kesejahteraan? kajian perspektif remaja. *Jurnal Tinta*, 2(1), 41-52. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v2i1.274>
- Sumarni, R., Nurhasanah, R., & Anjani, M. (2023). Hubungan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seks pada remaja sma di purwakarta tahun 2022. *Journal of Midwifery*, 11(1), 65-75. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198>
- Swarna, M., Rumardani, A., Saputra, E., Nuryadi, D., Al-mufid, M., & Amalia, N. (2024). Dampak penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi interpersonal. *karimahtauhid*, 3(1), 1012-1019. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11841>
- Syafwan, A. and Daulay, N. (2023). Pengaruh stres akademik terhadap kecanduan media sosial dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 441-449. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4624>
- Syah, L., Yusran, S., & Ahmad, L. (2023). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental di smp n 3 parigi kabupaten muna tahun 2023. *JWINS*, 4(3). <https://doi.org/10.37887/jwins.v4i3.46503>
- Titisari, A., Swandewi, L., Kowara, M., & Fajar, N. (2021). Hubungan antara faktor sosiodemografi dan penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pra-nikah remaja bali. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), 1-9. <https://doi.org/10.37306/kkb.v6i2.87>
- Tunga, T. (2022). Gangguan makan pada remaja dipengaruhi oleh media sosial melalui citra tubuh negatif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 1-9. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.684>
- Utama, S., Fitriana, L., Charlita, C., Noviyanto, F., Devisa, D., Lestania, R., & Pramesthi, D. (2024). Sosialisasi etika bermedia sosial bagi karang taruna kampung margomulyo,

- desa banyuanyar, kecamatan banjarsari, surakarta. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 191-205. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1612>
- Utami, A. and Raharjo, S. (2019). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 150. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23131>
- Widyaningrum, B., Rani, D., & Rizqulloh, L. (2023). Sosialisasi keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja pmr wira di kota semarang. *Engagement Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 149-154. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.32>
- Wirmando, W., Anita, F., Hurat, V., & Korompis, V. (2021). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying pada remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (Nchat)*, 1(3), 117-122. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.19>